

KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI METODE MEWARNAI

Herdayanti^{1*}, Holilah²

1 RA Al-Ikhlas Duyu, Indonesia

2 RA Tsabitah, Indonesia

*Corresponding Penulis: Herda Yanti e-mail addresses: yherda81@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia- usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi terletak pada penggunaan krayon dan spidol untuk kegiatan mewarnai. Solusi yang diberikan oleh penulis untuk mengatasi masalah yang terdapat di RA Al-Ikhlas duyu kelompok B adalah dengan memberikan variasi kegiatan mewarnai gambar. Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahannya : 1) Bagaimana Kemampuan Motorik Halus siswa Kelompok B Ra Al-Ikhlas Duyu Tahun Pelajaran 2018/2019 Bagaimana pembelajaran Mewarnai Gambar Kelompok B Ra Al-Ikhlas Duyu Tahun Pelajaran 2018 /2019 ? 3) Bagaimana peningkatan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Mewarnai Gambar Kelompok B Tahun Pelajaran 2018 /2019 ? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan : 1) Kemampuan motorik halus siswa kelompok B RA Al-Ikhlas duyu Palang Tuban Tahun Pelajaran 2018 /2019 berbeda, untuk mencapai kemampuan motorik halus yang maksimal dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II setiap hasil yang dicapai oleh anak juga berbedabeda. 2) Pembelajaran mewarnai gambar kelompok B RA Al-Ikhlas duyu sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Ikhlas duyu , karena melalui kegiatan mewarnai anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu dari kemampuan memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan yang sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. 3) Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda dan anak-anak merasa kesulitan karena 3 stimulasi diberikan sekaligus sehingga peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 3,65% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 11,72% dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

Kata kunci: Peningkatan, Kemampuan Motorik Halus dan Mewarnai Gambar

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa jenis layanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal. Jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 4-6 tahun. Jalur pendidikan non

formal dapat berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun serta Kelompok Bermain (KB) untuk usia 2-4 tahun atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak usia 4-6 tahun termasuk dalam usia keemasan (*golden age*), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Kelima aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral agama dan sosial emosional.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No.20 Th. 2003, Ps.1, Butir 14). Untuk memfasilitasi semua kebutuhan pendidikan anak, orang tua hendaknya memasukkan anaknya ke dunia pendidikan non-formal yaitu salah satunya di Kelompok Bermain.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, bidang pengembangan yang dikembangkan di Kelompok Bermain sebagai kelanjutan dari pengembangan pendidikan anak dalam keluarga meliputi: pembiasaan perilaku yaitu moral dan nilai-nilai agama serta sosial emosional dan kemandirian. Dan pembentukan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, kemampuan motorik kasar, kemampuan motorik halus, serta fisik kesehatan. Semua aspek tersebut adalah aspek mendasar dari pendidikan awal yang harus dioptimalkan pengembangannya.

Menurut artikel yang ditulis (Indraswari, 2012:2) motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan menurut artikel yang ditulis oleh (Marliza, 2012:1) perkembangan gerakan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jarijemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain *playdough* dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik.

Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan motorik halus yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok A yaitu usia 4-5 tahun. Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia- usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 4-5 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jarijemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Pembelajaran merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan luar sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik.

Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses harus berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Tetapi kenyataannya anak kelompok B RA Al-Ikhlas duyu , anak tidak mampu untuk mewarnai gambar dengan baik. Untuk itu, kita perlu menyiapkan anak-anak agar siap untuk belajar dengan baik, tekun, dan benar. Berkaitan dengan hal tersebut, anak pada kelompok A perlu disiapkan untuk belajar menggambar, yang mana salah satu indikator di kemampuan dasar seni pada Kurikulum KTSP tentang standar kompetensi untuk RA adalah: menggambar dengan berbagai media, misal kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan-bahan alam dengan rapi.

Mencermati indikator tersebut seharusnya anak kelompok B di RA mampu untuk menggambar dengan rapi, namun dalam kenyataannya di RA Al-Ikhlas duyu pada Tahun 2018 /2019 , setelah peneliti mengamati dari portofolio dan rangkuman penilaian yang dikumpulkan. Hasil nilai dari indikator untuk menggambar dengan masih belum maksimal.

Masih kurangnya indikator untuk menggambar disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) guru kurang kreatif dalam menyampaikan matapelajaran; (2) guru kurang bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia; (3) media belajar hanya papan tulis; (4) metode yang digunakan hanya ceramah; (5) orang tua kurang membantu dalam memotivasi belajar anak. Masalah yang dimaksud terletak pada kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan juga kurang. Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi terletak pada penggunaan krayon dan spidol untuk kegiatan mewarnai yang terlalu sering dilakukan. Solusi yang diberikan oleh penulis untuk mengatasi masalah yang terdapat di RA Al-Ikhlas Duyu kelompok B adalah dengan memberikan variasi kegiatan mewarnai gambar menggunakan alat yang beragam dengan memperhatikan pengaturan intensitas penggunaan yang tidak terlalu sering.

Berdasarkan beberapa penyebab tersebut, maka peneliti bersama guru kelompok B berupaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran agar standar kompetensi dapat tercapai dan berhasil dengan baik. Perbaikan pembelajaran dibuat dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Untuk meningkatkan kemampuan menggambar ini, maka diusulkan melalui pembelajaran menggambar dan mewarna. Harapan yang diinginkan adalah dengan menggambar dan mewarna dapat meningkat lebih baik dan media yang diusulkan adalah.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujiono, 2008:10).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi. Penelitian tindakan kelas berdasarkan pendapat Sanjaya (2011:26) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas secara kolaborasi dilaksanakan dengan kerjasama atau kolaborasi yang dilakukan antara peneliti dan guru kelas kelompok A di RA Muslimat

Hidayatus Sibyan Cendoro. Pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilakukan disampaikan oleh Guru dan peneliti secara bergantian.

Penelitian tindakan yang akan dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Plan*)

Melakukan observasi terhadap situasi atau kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan, membuat Rencana Program Pembelajaran Harian terlebih dahulu dengan berdiskusi bersama guru kelas (*kolaborator*), membuat media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran serta mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan bersama kolaborator, mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengambil data serta melakukan penilaian dan evaluasi, melakukan setting atau penataan ruang kelas yang mendukung kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat guru kelas dengan peneliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara *fleksibel* yaitu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Guru kelas sebagai kolaborator melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan sesuai RPPH sedangkan peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- a) Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 anak.
- b) Setiap kelompok mendapatkan 4 pewarna yang sudah diletakkan dalam lepek.
- c) Guru memberikan contoh dan penjelasan kegiatan mewarnai gambar.
- d) Menyampaikan aturan atau kesepakatan ketika kegiatan pembelajaran.
- e) Pola gambar yang digunakan untuk mewarnai disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di RA.

3) Observasi (*Observe*)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan serta melihat bagaimana keterampilan motorik halus yang sudah dimiliki anak.

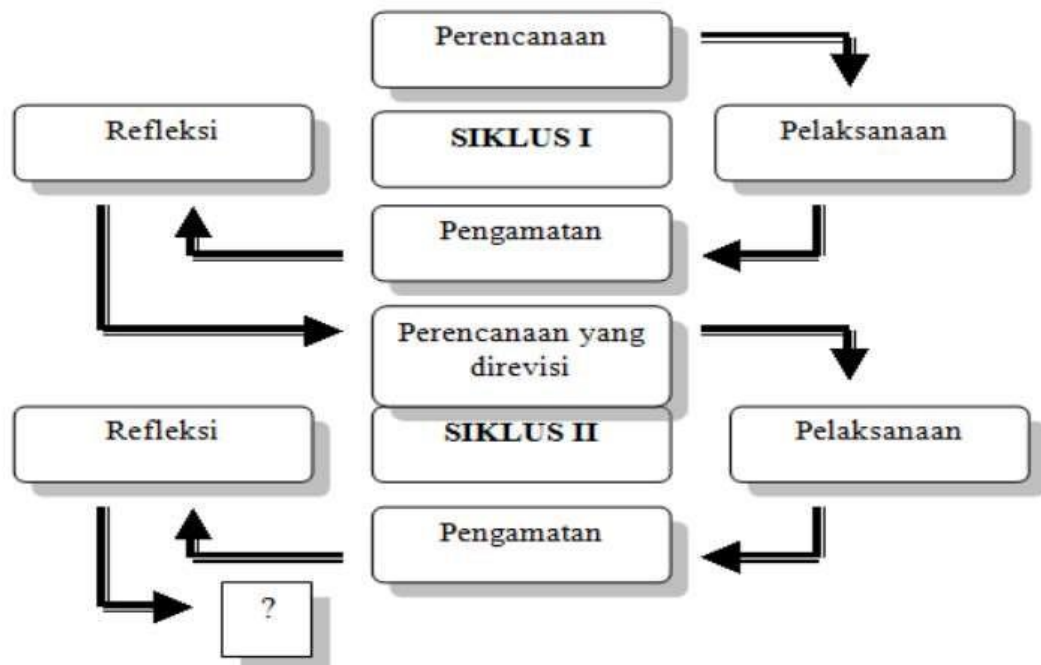
4) Refleksi (*Reflect*)

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui apakah kegiatan mewarnai yang diberikan sudah sesuai harapan atau belum serta digunakan peneliti dan

kolaborator dalam melakukan evaluasi tentang perlu tidaknya melakukan siklus selanjutnya. Selain itu, melalui refleksi dapat melakukan analisis data pada lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti dan kolaborator serta melakukan penilaian untuk menyusun rencana perbaikan yang akan dilakukan.

Banyak model penelitian tindakan kelas yang dapat diterapkan, tetapi dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart dimana dalam perencanaannya menggunakan siklus sistem *spiral* yang didalamnya terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan dan observasi serta refleksi (Sujati, 2000: 23).

Gambar 1. Siklus PTK



Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B RA Al-Ikhlas duyus yang berjumlah 18 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, peneliti memilih subjek kelompok A karena sesuai dengan tema pada materi pembelajaran di KTSP RA.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus.

Table 1. data siswa Kelompok B RA Al-Ikhlas duyus

NO	Nama Lengkap	Nama Panggilan
1	Ahmad Rafandra Alvaro	Rafa

2	Alisah Salsahbila	Sasa
3	Amsyaril Faqih	Aam
4	Artganta Ananta Al Yusen	Arta
5	Azzahra Asyila Rahma	Ara
6	Azind Arsil Hammad	Arsil
7	Clara Sahira Aprianda	Sahira
8	Deny Zulfikar	Deni
9	Faza Elya Musdalifa	Faza
10	Inayatul Dhatus Sholikhah	Inna
11	Karina Kusumawati	Karina
12	Muhammad Arsyad Alviansyah	Vian
13	Muhammad Elgis Zaka Saputra	Elgis
14	Muhammad Idris Mas'ud	I'id
15	Muhammad Kamil Bakhtiar	Kamil
16	Qaleisya Azzahra Putri Wijanarko	Leisy
17	Rafanda Ainin	Ainin
18	Virza Andika	Virza

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di RA Al-Ikhlas duyus Kecamatan tatanga kota palu sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tepatnya pada bulan Januari sampai Maret tahun 2019 Tahun Pelajaran 2018 /2019 Peneliti mengambil tempat penelitian tersebut karena RA Al-Ikhlas Duyu merupakan tempat peneliti mengamati proses Kegiatan Belajar Mengajar sehingga memudahkan dalam melakukan observasi dan pencarian data penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari lembar observasi serta rubrik penilaian dan dokumentasi.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka penulis menggunakan metode dan instrumen pengumpulan data :

Lembar Observasi

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dilakukan analisis terhadap instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif dengan prosentase.

Tabel 2 Kisi-kisi Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motorik halus	1. Keterampilan jari-jemari	Anak bisa memegang alat yang digunakan untuk mewarnai
	2. Kelenturan pergelangan tangan	Anak bisa menggerakkan pergelangan tangan
	3. Koordinasi mata dan tangan	Anak bisa mewarnai gambar dengan rapi

Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian hasil karya, teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan. Penilaian hasil karya adalah penilaian terhadap buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak, misalnya: gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/coretancoretan, hasil roncean, bangunan balok, seni tari, dan hasil prakarya.

1) Dokumentasi

Menurut Sanjaya (2011:91) menyatakan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah kongkrit yang dipraktikkan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran. Menurut

Arikunto (2006:60) berpendapat bahwa teknik dokumentasi foto dilakukan untuk merekam data visual tentang proses kegiatan pembelajaran atau hasil pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi digunakan untuk mendokumentasikan, merekam serta menganalisis data baik data tertulis, gambar maupun elektronik yang bermanfaat sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan RKH (Rencana Kegiatan Harian), foto hasil karya anak, foto-foto anak ketika kegiatan mewarnai berlangsung. Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data maka akan digunakan foto dan video untuk mengamati keterampilan jari-jemari, kelenturan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan.

Berikut ini merupakan kisi-kisi observasi:

Tabel 3. Kisi-kisi Dokumentasi

No	Komponen	Aspek Yang Didokumentasikan	Keterangan
1	Perencanaan/ persiapan	Silabus RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) RPPM (Rencana Program Pembelajaran Harian) Media pembelajaran Penilaian pembelajaran	
2	Pelaksanaan	Kegiatan Awal Kegiatan inti Kegiatan Akhir	Deskripsi kemampuan Foto dan Video Deskripsi kemampuan
3	Evaluasi	Harian	Foto

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006:160). Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat-alat observasi tentang hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2011: 86). Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yus (2005:105) bahwa observasi atau pengamatan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan serta dilengkapi alat rekam data.

Menurut Sujiono (2008:12) mengemukakan bahwa pengamatan atau observasi merupakan cara untuk mengumpulkan keterangan atau informasi tentang sesuatu dengan cara melihat, mendengarkan dan mengamati semua peristiwa mencatatnya secara cermat dan teliti dilakukan oleh pengamat terhadap objek yang diamati. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap sikap, perilaku dan aktivitas anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan dengan mempersiapkan alat observasi, alat rekam data atau kriteria perkembangan sebagai acuan untuk mengumpulkan informasi yang ingin diketahui.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya observasi dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan mempersiapkan lembar observasi sebagai alat bantu untuk mempermudah mengumpulkan data. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan yaitu mengamati keterampilan jari-jemari, kelenturan pergelangan tangan serta kemampuan koordinasi mata dan tangan anak ketika berlangsungnya kegiatan mewarnai.

2) Dokumentasi

Menurut Akbar (2009:91) menyatakan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah kongkrit yang dipraktikkan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran. Studi dokumenter berdasarkan pendapat Sukmadinata (2010:221) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Sedangkan, teknik dokumentasi berdasarkan pendapat Syamsudin dan Damaianti (2006:108) digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi yang digunakan disini untuk mendokumentasikan, merekam serta menganalisis data baik data tertulis, gambar maupun elektronik yang bermanfaat sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan RPPH

(Rencana Program Pembelajaran Harian), foto hasil karya anak, foto-foto anak ketika kegiatan mewarnai berlangsung. Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data maka akan digunakan foto dan video untuk mengamati keterampilan jari-jemari, kelenturan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan terpenuhi apabila anak sudah mencapai perkembangan individual BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 75% dari total jumlah anak. Jumlah anak dalam satu kelas yang diteliti sebanyak 18 anak, keberhasilan klasikal 75% dari 18 anak berarti sebanyak 14 anak atau lebih.

Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai untuk tujuan penelitian (Sanjaya, 2011:106). Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase.

Menurut Arikunto (2010:269) analisis data yang menggunakan teknik kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti Belum

Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Sedangkan analisis data kuantitatif memanfaatkan persentase yang merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Diharapkan melalui stimulasi kegiatan mewarnai yang diberikan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang atau mengalami peningkatan. Peningkatan dapat dilihat melalui perhitungan persentase dengan rumus seperti di bawah ini.

Menurut Acep Yoni (2010: 176), penghitungan terhadap data yang telah diperoleh dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai perkembangan yang diperoleh}}{\text{perkembangan yang dinilai}} \times 100\%$$

Hasil data observasi tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang diterapkan di taman kanak-kanak dengan pedoman sebagai berikut:

- a. Kriteria 75%-100% Berkembang Sangat Baik (BSB).
- b. Kriteria 50%-74,99% Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- c. Kriteria 25%-49,99% Mulai Berkembang (MB).

d. Kriteria 0%-24,99% Belum Berkembang (BB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh didalam melakukan penelitian ini akan menghasilkan suatu hasil dari penelitian yang diuraikan dalam beberapa tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam gambaran awal sebelum pelaksanaan siklus dan dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II.

Kemampuan Awal Sebelum Tindakan

Dalam penelitian ini, pada hari Selasa 7 Januari 2019 pra tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, indikator yang dinilai ketika pra tindakan ialah anak anak bisa memegang alat mewarnai, anak bisa menggerakkan pergelangan tangan dan anak bisa mewarnai gambar dengan rapi.

Tabel 4 Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Tindakan

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
1. Memegang alat mewarnai	75%-100%	6	37,5%	MB
	50%-74,99%	10	56,25%	BSH
2. Menggerakkan pergelangan tangan	25%-49,99%	2	6,25%	MB
3. Mewarnai dengan rapi	0%-24,99%	-	-	BB
rata-rata			64,58%	BSH

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-ikhlas duyus sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan pada pencapaian kriteria 75%-100% ada sebanyak 6 anak dengan persentase sebesar 37,5% dan berada pada kriteria Mulai Berkembang sehingga masih sangat perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik. Kegiatan mewarnai gambar yang dilakukan ketika pelaksanaan pra tindakan menggunakan krayon sehingga anak-anak sudah sangat terbiasa dari mulai memegang krayon, menggerakkan pergelangan tangan dan hasil karya mewarnai yang ditunjukkan sudah rapi. Oleh karena itu 6 anak yaitu Lid, Deni, Aam, Arta, Naya dan Karina sudah mencapai persentase lebih dari 75%.
- b. Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% ada 10 yaitu Elgis, Vian, Virza, Rafa, Ara, Leisy, Kamil, Sahira, Faza, dan Arsil dengan persentase sebesar 56,25% dan berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sehingga masih perlu ditingkatkan menjadi kriteria Berkembang Sangat Baik agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang maksimal. Pencapaian tersebut dikarenakan kegiatan mewarnai menggunakan krayon sudah sangat sering dilakukan, sehingga anak tidak maksimal ketika melakukan kegiatan mewarnai menggunakan media lain dan hal ini berdampak pada kemampuan motorik halus anak yang berkembang kurang maksimal pula. Kemampuan anak dalam memegang crayon, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai secara rapi sudah berkembang sesuai harapan tetapi belum maksimal.
- c. Anak yang mencapai kriteria 25%-49,99% ada 2 yaitu Sasa dan Ainin dengan persentase sebesar 6,25% dan berada pada kriteria Belum Berkembang. Hal tersebut dikarenakan ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan krayon, Sasa dan Ainin melakukan kegiatan mewarnai secara asal-asalan dan tidak bersungguh-sungguh. Terbukti dengan kemampuan anak dalam memegang krayon yang seharusnya sudah bisa mengkoordinasikan jari jemari serta memegang menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk tetapi hanya memegang menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk saja serta posisi memegang krayon yang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah.

Begitu juga dengan kemampuan anak dalam menggerakkan pergelangan tangan tidak hanya menggerakkan pergelangan tangan secara memutar, kekanan dan ke kiri, atau ke atas dan ke bawah saja. Tetapi sudah bisa menggerakkan 2 atau 3 gerakan pergelangan tangan. Hal tersebut berdampak pada kemampuan anak untuk mengkoordinasikan mata dan tangan yaitu banyak hasil mewarnai gambar yang keluar garis dan belum penuh.

- d. Anak yang mendapatkan kriteria 0%-24,99% tidak ada dikarenakan anak sudah tidak asing dengan kegiatan mewarnai menggunakan krayon sehingga bisa mengikuti.

Sesuai hasil observasi pra tindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Muslima Al-Ikhlas Duyu sebesar 64,58% yaitu berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sehingga perlu ditingkatkan melalui variasi kegiatan mewarnai agar stimulasi kemampuan motorik halus yang diberikan dapat berkembang maksimal menjadi kriteria berkembang sangat baik.

Melalui kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* serta pewarna makanan diharapkan anak-anak antusias, senang dan stimulasi kemampuan motorik halus dapat berkembang maksimal.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian merupakan realisasi dari rancangan penelitian yang telah disusun oleh guru dan peneliti sebelumnya.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, guru dan peneliti telah menyusun perencanaan untuk melaksanakan tindakan pada siklus I dengan memberikan tindakan melalui kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pelaksanaan tindakan pada siklus I direncanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 Januari 2022, 15 Januari 2019 serta 20 Januari 2019

Pada tahap perencanaan peneliti dan guru bersama-sama menentukan tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan mewarnai, menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat kemampuan motorik halus anak ketika dilakukan tindakan kegiatan mewarnai.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Siklus I pertemuan 1

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 13 Januari 2019 dengan tema Tanaman dan sub tema Tanaman sayur. Kegiatan dimulai dengan barisberbaris di halaman sekolah, menyanyikan beberapa lagu serta kegiatan motorik kasar memantulkan bola kecil dengan diam di tempat secara bergantian kemudian anak-anak memasuki ruang kelas. Anak

yang sudah di kelas dipersilahkan untuk minum terlebih dahulu kemudian guru mengucapkan salam dan berdo'a beramasama. Setelah berdo'a, menyanyikan lagu dan sholawat setiap pagi yaitu lagu NU dan sholawat nabi dilanjutkan dengan apersepsi serta penjelasan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan inti pertama dimulai dengan tanya jawab tentang macam-macam sayuran. Kegiatan kedua adalah mewarnai gambar sayuran menggunakan pelepah pisang yang dimulai dengan memperlihatkan serta mengenalkan media dan alat-alat yang akan dipergunakan untuk kegiatan mewarnai.

Kemudian, diberikan contoh bagaimana mewarnai menggunakan pelepah pisang serta dilakukan kesepakatan tentang aturan yang harus ditaati ketika kegiatan mewarnai berlangsung yaitu dengan berbagi pewarna karena setiap kelompok hanya disediakan 3 macam pewarna yaitu warna merah, kuning, dan biru begitu juga dengan pelepah pisang yang pada setiap warna disediakan 3 pelepah pisang sehingga anak-anak harus bergantian ketika ingin memakai. Anak-anak dibagi kertas gambar yang akan diwarnai beserta pewarna dan alat mewarnai kemudian boleh memulai untuk mewarnai gambar.

Ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar menggunakan pelepah pisang pengamatan dan pencatatan dilakukan oleh guru dan peneliti. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk tidak mewarnai secara terburu-buru agar hasilnya bisa bagus. Selain itu, dilakukan pendekatan kepada anak secara bergantian untuk memberikan motivasi serta pengarahan terhadap gambar yang sudah diwarnai.

Kegiatan ketiga adalah bercakap-cakap tentang perbuatan yang baik dan buruk ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar berlangsung dan dilanjutkan dengan istirahat bermain di luar atau di dalam kelas. Anak dipersilahkan untuk cuci tangan, berdo'a sebelum makan bersama-sama.

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah menulis nama-nama sayuran dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Anak-anak terlebih dahulu berdo'a sebelum pulang dilanjutkan dengan salam dari guru. Untuk menentukan siapa yang pulang pertama kali dengan memberikan pertanyaan seputar kegiatan mewarnai gambar yang telah dilakukan. Misalnya:

"tadi yang diwarnai gambar apa ya?" anak yang bisa menjawab paling cepat boleh pulang lebih dulu.

Siklus I pertemuan ke 2

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2019 dengan tema yang masih sama dengan pertemuan pertama. Aktivitas pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 dengan kegiatan baris-berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah. Kegiatan awal yaitu motorik kasar dengan bergantung dan berayun di tangga majemuk secara bergantian, yang sudah boleh masuk ke dalam kelas menggunakan kaki kanan kemudian guru mempersilahkan minum terlebih dahulu, salam dari guru, menyanyikan lagu untuk mengkondisikan anak ketika berdo'a lalu membaca do'a bersama-sama. Dilanjutkan dengan apersepsi tentang sayuran yang sehat bagi tubuh.

Kegiatan inti dilakukan dengan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan. Pertama diskusi atau tanya jawab tentang tanaman sayur ciptaan Allah dan manfaatnya bagi tubuh, kemudian baru anak-anak mengemukakan pendapat. Kegiatan kedua adalah anak-anak menjiplak daun singkong yang sudah disediakan menggunakan pensil secara bergantian dan rapi, kemudian mewarnai gambar menggunakan pelepah daun pepaya, anak dibagi menjadi 3 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 anak.

Selain itu, guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak untuk menjiplak daun dan mewarnainya. Pembagian gambar untuk mewarnai dan pewarna yang digunakan dilakukan dengan perlombaan antara 3 kelompok, yang duduknya paling rapi mendapatkan pertama kali. Jika semua kelompok sudah mendapatkan gambar, pewarna serta alat untuk mewarnai kegiatan boleh dimulai. Guru melakukan pendekatan kepada anak dengan bergantian dan memberikan motivasi serta mengarahkan anak untuk tidak terburu-buru. Anak yang sudah selesai mewarnai gambar diminta untuk memajang hasil karyanya di depan kelas. Kegiatan inti yang ketiga adalah melakukan kerja bakti bersama membersihkan perlengkapan yang digunakan untuk mewarnai seperti pewarna dan meja yang digunakan. Jika sudah selesai anak dipersilahkan untuk istirahat, cuci tangan kemudian makan bersama. Kegiatan akhir diisi dengan mengerjakan LKA memberi tanda (v) pada gambar tanaman sayur dan memberi tanda (x) pada gambar yang bukan tanaman sayur. Dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan, berdo'a bersama-sama, salam dari guru lalu pulang dengan membalik gambar presensi.

Siklus I pertemuan ke 3

Siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Januari 2019 dengan tema Tanaman dan sub tema tanaman bunga. Seperti biasanya aktivitas pembelajaran dilakukan dengan baris berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah. Kemudian dilanjutkan

dengan menendang bola ke depan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak agar ketika pembelajaran didalam kelas yang membutuhkan konsentrasi dilakukan anak-anak dapat fokus untuk mengikutinya. Anak yang sudah selesai boleh masuk ke dalam kelas, guru mempersilahkan anak untuk minum terlebih dahulu dilanjutkan dengan salam, berdo'a, menyanyikan lagu dan sholawat, membalik gambar presensi dan apersepsi tentang tanaman bunga.

Kegiatan inti dimulai dengan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan. Pertama yang akan dilakukan adalah mengerjakan LKA menghubungkan gambar dengan kata dimulai dengan bersama-sama menyebutkan gambar yang ada di LKA. Kegiatan yang kedua adalah mewarnai gambar menggunakan *cotton bud*. Anak-anak sangat antusias dan bersemangat ketika guru menyampaikan kegiatan tersebut. Kegiatan dimulai dengan memberikan contoh mewarnai menggunakan *cotton bud* terlebih dahulu kemudian memperlihatkan media yang digunakan, 3 pewarna yang sudah ditempatkan pada wadahnya dan diberi kapas, 3 *cotton bud* ukuran besar yang diletakkan pada setiap warna dan gambar yang akan diwarnai. Guru tidak lupa untuk menyampaikan aturan yang telah disepakati untuk berbagi pewarna serta mengembalikan *cotton bud* sesuai pada warnanya. Kelompok yang pertama kali mendapatkan kertas gambar dan pewarna adalah yang semua anggota kelompoknya sudah siap untuk melakukan kegiatan. Jika semua anak sudah mendapatkan kertas gambar anak diminta untuk memberi nama terlebih dahulu pada kertas gambar masing-masing. Anak-anak boleh memulai untuk mewarnai gambar.

Anak-anak bebas mewarnai sesuai dengan imajinasi dan warna kesukaan mereka. Ketika kegiatan mewarnai berlangsung guru memberikan motivasi kepada setiap anak secara bergantian, guru meminta untuk tidak terburu-buru ketika mengerjakan. Terdapat beberapa anak yang tidak mau menyelesaikan mewarnai sampai selesai tetapi dengan bimbingan dan motivasi dari guru akhirnya anak mau menyelesaikannya.

Adapula anak yang asyik bercerita dengan temannya sehingga harus diberikan perhatian yang khusus oleh guru agar bisa selesai mengerjakan. Jika sudah selesai mengerjakan anak-anak boleh mengumpulkan hasil karyanya di depan kelas dan memajangkannya. Kegiatan inti ketiga adalah tanya jawab tentang bagaimana cara kita untuk menjaga tanaman tetap indah dan mencintai tanaman bunga. Dilanjutkan dengan istirahat atau bermain bebas, cuci tangan dan makan bersama. Kegiatan akhir diisi dengan satu kegiatan lagi yaitu mengelompokkan gambar bunga sesuai warnanya yaitu warna merah, kuning dan hijau dan bersama-sama melakukan tepuk tanaman bunga. Jika sudah selesai maka dilanjutkan

dengan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, berdo'a bersama sama, salam dari guru kemudian pulang. Sebelum pulang anak-anak diberi pertanyaan seputar tema hari ini misalnya bagaimana menjaga tanaman agar tetap segar? Anak yang bisa menjawab boleh pulang terlebih dahulu dan membalik gambar presensi. Selama kegiatan mewarnai berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan dengan melihat antusiasme anak ketika kegiatan yang telah dirancang serta mencatat perkembangan motorik halus anak ketika kegiatan mewarnai berlangsung.

Pengamatan proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022, 15 Januari 2022 dan 20 Januari 2022 berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun muncul beberapa masalah ketika pelaksanaan siklus I, tetapi dapat terselesaikan dengan baik melalui solusi yang diberikan oleh peneliti dan guru sehingga tidak mengganggu pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan di kelompok B RA Al-Ikhlas duyus memperhatikan beberapa tahapan yang harus dilalui anak untuk stimulasi kemampuan motorik halusny agar dapat berkembang maksimal. Berikut ini merupakan data kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* yang dilaksanakan di kelompok B RA Al-Ikhlas Duyu pada siklus I.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai pada Siklus I

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
Memegang Alat Mewarnai	75%-100%	7	43,75%	MB
Menggerakkan Pergelangan Tangan Mewarnai	25%-49,99%	3	12,5%	MB
	0%-24,99%	-	-	BB
	50%-74,99%	8	43,75%	BSH

Dengan Rapi				
Rata-rata			68,23%	BSH

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada sebanyak 7 anak yaitu Karina, Iid, Deni, Arta, Aam, Faza, Ara dengan persentase sebesar 43,75% dengan keterangan mulai berkembang sehingga masih perlu ditingkatkan agar mencapai berkembang sangat baik. Terdapat 1 anak yaitu Naya yang mengalami penurunan prosentase dari pra tindakan ke siklus I tetapi masih berada pada kriteria 75%-100%.
- Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk serta posisi memegang berada di tengah-tengah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri serta ke atas dan ke bawah dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis serta penuh ada 8 anak yaitu Elgis, Virza, Rafa, Vian, Kamil, Sahira, Arsil dan Leisy dengan persentase sebesar 43,75% berada pada kemampuan berkembang sesuai harapan. Terdapat 2 anak yang mengalami penurunan prosentase dari pra tindakan ke siklus I.
- Anak yang mencapai kriteria 25%-49,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk dengan posisi memegang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri atau ke atas dan ke bawah dan mewarnai gambar dengan tidak keluar garis atau dengan penuh ada 3 anak yaitu Sasa, Ainin dan Naya persentase sebesar 12,5% dengan keterangan mulai berkembang perlu ditingkatkan agar mencapai kemampuan berkembang sangat baik.
- Anak yang mencapai kriteria 0%-24,99% yaitu memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk, menggerakkan pergelangan tangan dengan mengetuk-ngetuk pada bidang gambar dan mewarnai dengan keluar garis serta tidak penuh tidak ada dikarenakan kegiatan mewarnai menggunakan media

yang berbeda. sudah cukup familiar dengan anak walaupun beberapa anak mengalami kesulitan tetap bisa mengikuti.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Ikhlas duyū melalui kegiatan mewarnai rata-rata persentase yang diperoleh anak sebesar 68,23% yang masih berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga perlu adanya evaluasi pada pelaksanaan siklus I agar ketika pelaksanaan siklus selanjutnya dapat berkembang maksimal menjadi berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti dan guru untuk menentukan refleksi pada permasalahan yang muncul sehingga dapat mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemberian solusi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan mewarnai serta merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Berikut ini terdapat beberapa evaluasi dari pelaksanaan siklus I yang perlu dicari solusinya serta perlu adanya perbaikan untuk peningkatan pada siklus selanjutnya

- Pewarna makanan yang digunakan untuk mewarnai perlu ditambah agar anak-anak tetap antusias.
- Ketika kegiatan mewarnai menggunakan pelepah daun pepaya terdapat beberapa anak yang menumpahkan pewarna di lantai dan melanjutkan mewarnai menggunakan jari tangan, ketika guru bertanya mengapa tidak melanjutkan menggunakan pelepah daun pepaya anak menjawab bahwa itu terlalu sulit.
- Terdapat beberapa anak yang mengalami penurunan prosentase dari pra tindakan ke siklus I ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda dilakukan.
- Peningkatan persentase anak yang mencapai kriteria 75% ke atas dari pra tindakan ke siklus I masih sedikit.

Dari beberapa evaluasi di atas, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.

Solusi dari beberapa kendala tersebut adalah: 1) Penambahan pewarna makanan untuk kegiatan mewarnai sangat perlu dilakukan agar anak tidak merasa bosan, pewarna yang sebelumnya tiga macam yaitu merah, kuning, dan biru akan ditambah dengan dua pewarna makanan lagi yaitu warna oren dan hijau.

Berdasarkan permasalahan nomer 2, 3 dan 4 maka peneliti dan guru memutuskan bahwa pada siklus II sebaiknya kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang dan pelapah daun pepaya ditiadakan dan diganti mewarnai menggunakan *cotton bud* saja tetapi dengan 2 ukuran yang berbeda yaitu ukuran besar dan kecil serta gambar yang diwarnai di mulai dari objek gambar yang besar ke yang lebih kecil atau detail. Selain itu, penilaian perkembangan motorik halus anak yang dilakukan bisa lebih detail karena alat mewarnai yang digunakan hanya satu untuk tiga indikator yang berbeda.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, peneliti membandingkan data kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dengan kemampuan motorik halus anak sesudah dilakukan tindakan dan hasilnya mengalami peningkatan, tetapi belum sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti dan guru akan mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai sampai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti dan guru merencanakan kembali pembelajaran mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak pada siklus II yaitu dengan menambah pewarna makanan yang digunakan untuk mewarnai dan melaksanakan kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* saja.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I peneliti dan guru menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan yang dilakukan meliputi menyusun program pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), menentukan tema, sub tema dan indikator yang digunakan, mempersiapkan fasilitas dan sarana pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, dan lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran ketika kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak serta menyediakan kamera sebagai alat dokumentasi untuk merekam kegiatan mewarnai ketika penelitian dilakukan.

Pada siklus II peneliti dan guru berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang maksimal dan lebih baik dari sebelumnya agar peningkatan yang ditunjukan oleh anak

melalui kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus dapat mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang dan pelepah daun pepaya pada siklus II tidak dilaksanakan karena terlalu sulit untuk anak sehingga banyak anak yang hasil mewarnainya tidak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Oleh karena itu peneliti dan guru memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang dan pelepah daun pepaya tersebut pada siklus II dan melakukan kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* saja.

Tema kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah Rekreasi. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II terdiri dari 3 pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2019, hari Senin tanggal 03 Pebruari 2019 dan hari Kamis tanggal 06 Pebruari 2019.

Pada siklus II yang akan dilakukan guru dan peneliti akan memfokuskan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* serta penambahan pewarna untuk meningkatkan antusiasme anak agar tidak merasa bosan.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Siklus II Pertemuan 1

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2019 dengan tema Rekreasi dan sub tema tempat rekreasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah dan melakukan senam fantasi. Kegiatan pertama sebelum masuk kelas adalah kegiatan motorik kasar yaitu berjalan di atas papan titian secara bergantian. Anak yang sudah selesai dipersilahkan untuk masuk kelas dan minum terlebih dahulu sebelum dilanjutkan dengan salam dari guru dan berdo'a sebelum belajar.

Selesai berdo'a anak-anak menyanyikan lagu dan sholawat setiap pagi serta beberapa lagu lain seperti nama-nama hari dan lagu rajin ke sekolah. Dilanjutkan apersepsi dari guru tentang tempat-tempat rekreasi yang pernah dikunjungi dan melakukan beberapa tepuk seperti tepuk semangat dan tepuk tertib. Sebelum memasuki kegiatan inti guru akan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti.

Kegiatan inti pertama langsung dimulai dengan kegiatan mewarnai gambar gunung menggunakan *cotton bud*. Guru memulai dengan memberikan contoh terlebih dahulu serta memperlihatkan gambar dan pewarna yang akan digunakan oleh anak. Guru meminta

perwakilan 1 anak dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan menerima kertas gambar yang akan diwarnai, anak yang maju diminta untuk membagikan kertas gambar tersebut pada teman-teman satu kelompoknya. Untuk pewarna akan dibagikan oleh guru, jika semua anak sudah mendapatkan maka kegiatan mewarnai langsung dimulai. Guru serta peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam memegang alat yang digunakan untuk mewarnai yaitu *cotton bud*. Peneliti mendokumentasikan kegiatan mewarnai gambar dan guru melakukan pendekatan kepada anak serta memotivasinya secara bergantian.

Pada kegiatan inti ini sebagian besar anak sudah bisa memegang *cotton bud* menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk walaupun masih terlihat kaku karena anak belum terbiasa tetapi sudah cukup baik. Karena mewarnai menggunakan *cotton bud* merupakan hal yang cukup baru untuk anak-anak karena biasanya anak-anak mewarnai menggunakan krayon.

Kegiatan inti yang kedua terintegrasi dengan kegiatan inti yang pertama yaitu membantu teman mengambilkan *cotton bud* untuk kegiatan mewarnai. Kegiatan inti yang terakhir adalah mencocokkan jumlah gambar tempat rekreasi dengan lambang bilangannya. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat, cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan yaitu mengulang kegiatan Tanya jawab tentang tempat-tempat rekreasi yang sudah disampaikan sebelumnya pada apersepsi dan kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini. Guru menanyakan tentang perasaan anak ketika melaksanakan kegiatan mewarnai apakah merasa senang atau tidak. Guru memberikan penghargaan dengan memasukkan nama-nama anak yang menyelesaikan kegiatan mewarnai pada papan di depan kelas. Sebelum berdo'a anak-anak menyanyikan lagu sayonara terlebih dahulu dilanjutkan salam dari guru, membalik gambar presensi kemudian pulang.

Siklus II Pertemuan 2

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 Pebruari 2019 dengan tema rekreasi dan sub tema perlengkapan rekreasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris-berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah. Kegiatan pertama dimulai dengan kegiatan motorik kasar yaitu memantulkan bola besar dengan diam di tempat secara bergantian. Jika sudah selesai anak-anak memasuki kelas secara bergantian dan dipersilahkan minum terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan salam dari guru, berdo'a bersama-sama, menyanyikan lagu dan apersepsi tentang perlengkapan rekreasi serta berdiskusi tentang hal penting dalam rekreasi. Sebelum memasuki kegiatan inti guru terlebih dahulu menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan di kegiatan inti.

Kegiatan inti yang pertama adalah melingkari gambar perlengkapan rekreasi dengan maju ke depan kelas secara bergantian. Kegiatan inti yang kedua adalah mewarnai gambar topi menggunakan *cotton bud* dengan ukuran kecil. Kegiatan dimulai dengan memperlihatkan gambar yang akan diwarnai dan pewarna yang digunakan kemudian guru memberikan contoh terlebih dahulu untuk mencampur warna misal kuning dicampur merah menjadi orange dan menyampaikan aturan selama kegiatan mewarnai dilakukan seperti tidak berebut pewarna, tidak mencolekkan pewarna dibaju milik teman dan saling membantu bila teman membutuhkan bantuan. Guru membagikan pewarna dan gambar yang akan diwarnai pertama kali pada kelompok yang paling rapi. Jika sudah mendapatkan semua maka kegiatan mewarnai boleh dimulai.

Pengamatan dilakukan dengan pembagian tugas antara peneliti dan guru. Peneliti mendokumentasikan proses ketika anak-anak sedang mewarnai dan guru memberikan motivasi dan arahan kepada anak. Pada kegiatan inti ini beberapa anak sudah terlihat mengalami peningkatan daripada sebelumnya, beberapa anak sudah tidak monoton dalam menggerakkan pergelangan tangannya yaitu anak sudah menggerakkan 2 sampai 3 gerakan pergelangan tangannya. Karena kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* cukup jarang dilakukan di kelompok B RA Muslimat Hidayatush Shibyan Cendoro banyak anak yang antusias dan bersungguh-sungguh ketika melakukan kegiatan mewarnai. Banyak anak yang antusias bertanya pada guru tentang variasi percampuran warna yang dicontohkan oleh guru. Kegiatan inti yang ketiga terintegrasi dengan kegiatan inti kedua yaitu melakukan kegiatan mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* sampai selesai. Jika semua sudah selesai anak-anak boleh istirahat untuk bermain bebas, cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir terdapat satu kegiatan lagi yaitu mengurutkan gambar perlengkapan rekreasi dari yang paling besar ke yang paling kecil dan sebaliknya, guru memberikan contoh terlebih dahulu. Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dilanjutkan menyanyikan lagu sayonara dan berdo'a sebelum pulang serta diakhiri salam dari guru. Untuk menentukan siapa yang pulang pertama kali guru memberikan pertanyaan seputar tema dan kegiatan yang sudah dilakukan. Anak yang berhasil menjawab dengan cepat dan benar boleh pulang terlebih dahulu, sebelum itu membalik gambar presensi lebih dulu.

Siklus II Pertemuan 3

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 Pebruari 2019 dengan tema rekreasi dan sub tema perlengkapan rekreasi. Kegiatan pembelajaran dimulai

dengan baris berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah. Kegiatan pertama adalah motorik kasar yaitu bermain dengan simpai. Jika semua anak sudah mendapat giliran kegiatan selanjutnya di dalam kelas sehingga anak-anak memasuki kelas secara bergantian dan dipersilahkan untuk minum terlebih dahulu.

Dilanjutkan dengan salam dari guru, berdo'a bersama-sama, menyanyikan lagu dan membalik gambar presensi di depan kelas. Apersepsi dilakukan dengan tanya jawab manfaat perlengkapan rekreasi dan bernyanyi beberapa lagu tentang liburan serta melakukan tepuk tepuk. Sebelum memasuki kegiatan inti guru akan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilaksanakan di kegiatan inti.

Kegiatan inti yang pertama yaitu menuliskan nama sendiri dengan lengkap pada kertas gambar yang akan digunakan untuk mewarnai. Kegiatan inti yang kedua adalah mewarnai gambar baju ganti menggunakan *cotton bud* dengan ukuran kecil. Kegiatan dimulai dengan memperlihatkan gambar dan pewarna yang akan digunakan untuk mewarnai, menyampaikan kesepakatan selama kegiatan mewarnai dan memberikan contoh kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* dengan mencampur beberapa warna dan membentuk warna baru untuk menarik minat serta antusiasme anak.

Guru meminta perwakilan 1 anak pada setiap kelompok untuk maju ke depan dan membagikan kepada teman satu kelompoknya masing-masing. Bila semua sudah mendapatkan kegiatan mewarnai boleh dimulai. Pengamatan terhadap kegiatan mewarnai dilakukan dengan pembagian tugas antara peneliti dan guru.

Peneliti mendokumentasikan kegiatan mewarnai gambar menggunakan kamera dan lembar observasi sedangkan guru memberikan motivasi dan arahan agar anak dapat maksimal ketika melakukan kegiatan mewarnai. Ketika anak-anak melakukan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus ini sudah sangat baik daripada sebelumnya karena sudah banyak anak yang mewarnai gambar dengan penuh dan tidak keluar garis. Selain itu, anak-anak juga sangat antusias bertanya tentang percampuran warna dan melakukan percampuran warna pada kertas gambar yang diwarnai.

Kegiatan inti yang ketiga adalah menjaga hasil karya mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* sampai selesai dan dikumpulkan di depan kelas serta merapikan meja di kelompok masing-masing. Anak-anak yang sudah selesai mengumpulkan di depan kelas dan merapikan meja mendapatkan *reward* bintang dari guru dan ditempelkan di papan prestasi. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat, cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir dimulai dengan mengelompokkan gambar baju sesuai dengan warnanya, dimulai dengan contoh dari guru. Setelah itu guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan menanyakan tentang perasaan anak ketika melakukan kegiatan mewarnai senang atau tidak. Sebelum berdo'a anak menyanyikan lagu sayonara terlebih dahulu dilanjutkan salam dari guru dan membalik gambar presensi. Anak yang boleh pulang terlebih dahulu adalah yang duduknya paling rapi.

Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dapat dikatakan berhasil karena anak-anak sangat antusias, senang dan tidak merasa bosan dengan kegiatan yang diberikan. Variasi yang diberikan oleh peneliti dan guru untuk menambah pewarna serta memberikan contoh mencampur 2 pewarna untuk menciptakan warna baru juga berhasil dilakukan. Hal tersebut terjadi karena kegiatan mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* ini belum pernah dilakukan di kelompok B RA Al-Ikhlas duyū .

Penelitian tindakan siklus II pertemuan pertama dengan indikator memegang alat mewarnai anak-anak lebih terampil dan lebih antusias dari pada sebelumnya karena alat yang digunakan untuk mewarnai adalah *cotton bud*. Pada pertemuan kedua dengan indikator menggerakkan pergelangan tangan disediakannya pewarna baru yang sebelumnya 3 macam menjadi 4 macam pewarna dapat menambah antusiasme anak. Pertemuan ketiga yang indikatornya mewarnai dengan rapi kemampuan yang ditunjukkan oleh anak juga mengalami peningkatan dengan variasi percampuran warna yang ditunjukkan pada anak-anak menambah semangat anak untuk menghasilkan hasil yang terbaik. Berikut ini merupakan data kemampuan motorik halus anak yang dilakukan melalui kegiatan mewarnai di kelompok B RA Al-Ikhlas duyū . pada tindakan siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Siklus II

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
Memegang Alat Mewarnai	75%-100%	14	81,25%	BSB
	25%-9,99%	0	0%	BB

Menggerakkan Pergelangan Tangan	0%-24,99%	0	0%	BB
	50%-4,99%	4	18,75%	BB
Mewarnai Dengan Rapi				
Rata-rata			79,95%	BSB

Berdasarkan tabel 4.3. di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada sebanyak 14 anak yaitu Elgis, Rafa, Vian, Kamil, Virza, Ara, Leisy, Sahira, Faza, Arsil, Iid, Karina, Aam, Naya, dengan persentase sebesar 81,25% berada pada kemampuan berkembang sangat baik.
- Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk serta posisi memegang berada di tengah-tengah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri serta ke atas dan ke bawah dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis serta penuh ada 4 anak yaitu Arta, Sasa, Ainin dan Deni dengan persentase sebesar 18,75%. Arta, Sasa, Ainin dan Deni mengalami peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II namun, belum mencapai 75%.
- Anak yang mencapai kriteria 25%-49,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk dengan posisi memegang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri atau ke atas dan ke bawah dan mewarnai gambar dengan tidak keluar garis atau dengan penuh sudah tidak ada.
- Anak yang mencapai kriteria 0%-24,99% yaitu memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk, menggerakkan pergelangan tangan dengan

mengetuk-ngetuk pada bidang gambar dan mewarnai dengan keuar garis serta tidak penuh sudah tidak ada.

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Ikhlas duyus sebesar 79,95% yang rata-rata anak sudah berada pada kriteria berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Refleksi

Evaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I berhasil diterapkan pada pelaksanaan siklus II. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- Penambahan pewarna oren dan hijau pada siklus II berhasil meningkatkan antusiasme anak untuk melaksanakan kegiatan mewarnai gambar karena membuat hasil mewarnai lebih berwarna-warni
- Upaya yang dilakukan untuk meniadakan kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang dan pelepah daun pepaya pada siklus II dan menggunakan *cotton bud* saja untuk mewarnai sangat efektif dilakukan karena pada pelaksanaan siklus II anak-anak selesai melakukan kegiatan mewarnai dengan tepat waktu dan tidak melebihi alokasi waktu yang disediakan. Selain itu, penilaian perkembangan motorik halus anak juga lebih detail dan mudah dilakukan.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B RA RA Al-Ikhlas duyus pada pra tindakan, siklus I dan siklus II diketahui dengan cara melihat perolehan persentase kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan Siklus II. Rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Muslimat Hidayatush Shibyan Cendoro sebelum tindakan sebesar 64,58%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 68,23% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 79,95%.

Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75% dari 18 anak (jumlah semua anak). Pada siklus II jumlah anak yang mencapai kriteria 75%-100% dan berada pada kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan

ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada 14 anak dengan persentase sebesar 81,25% dan rata-rata sebesar 79,95%.

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti dan guru menghentikan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B RA Al-Ikhlas duyus. karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu

14 anak mencapai kriteria 75% ke atas dengan kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) persentasenya sebesar 81,25% dan 4 anak mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase sebesar 18,75% dikarenakan 2 anak yaitu Sasa dan Ainin usianya masih kurang sehingga perkembangan kemampuan motorik halusnya berbeda. Apabila menunggu anak tersebut untuk mencapai kriteria BSB sangat membutuhkan waktu yang lebih banyak dan tidak memungkinkan. Dua anak yaitu Arta dan Deni selama pelaksanaan siklus II tidak berangkat 1 kali dikarenakan izin sehingga stimulasi yang diberikan berbeda dengan teman-teman yang lain dan berdampak pada kemampuan motorik halusnya.

Kemampuan motorik halus siswa kelompok B RA Al-Ikhlas duyus.

Tahun Pelajaran 2018 /2019

Perkembangan motorik halus anak dari pra tindakan, pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II: Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan mencapai kriteria BSH, pada siklus I meningkat menjadi BSB dan pada siklus II tetap pada kriteria BSB ada sebanyak 2 anak yaitu Elgis dan Virza. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika pra tindakan, kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan krayon sehingga anak-anak sudah terbiasa dan mencapai kriteria BSH.

Ketika siklus I kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud*, anak-anak bisa mencapai kriteria maksimal yaitu BSB. Begitu juga pada pelaksanaan kegiatan mewarnai pada siklus II yang menggunakan *cotton bud* anak-anak tetap mencapai kriteria BSB. Sesuai pernyataan tersebut maka kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi dapat berkembang maksimal setelah mendapatkan stimulasi yang bervariasi pada siklus I dan II.

Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan mencapai kriteria BSH, pada siklus I tetap pada kriteria BSH dan pada siklus II meningkat menjadi BSB ada sebanyak 4

anak yaitu Naya, Iid, Karina Aam. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketika pelaksanaan siklus I yaitu mewarnai menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* anak-anak merasa kesulitan serta membutuhkan penyesuaian yang lebih lama ketika stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai dilakukan selain menggunakan krayon. Setelah pelaksanaan siklus II kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan *cotton bud* saja barulah kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi dapat berkembang maksimal menjadi BSB.

Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan sudah mencapai kriteria BSB, pada siklus I stabil pada kriteria BSB dan pada siklus II tetap stabil pada kriteria BSB ada sebanyak 5 anak yaitu Elgis, Virza, Vian, Rafa, Leisy. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kelima anak tersebut kemampuan motorik halusnya dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi dapat berkembang maksimal walaupun stimulasi yang diberikan menggunakan variasi kegiatan mewarnai yang berbeda. Jadi perkembangan kelima anak tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Terdapat 1 anak yaitu Karina yang kemampuan motorik halusnya ketika pra tindakan berada pada kriteria MB, ketika pelaksanaan siklus I juga masih pada kriteria MB tetapi pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi BSB. Sesuai pernyataan tersebut berarti ketika kegiatan mewarnai menggunakan krayon dilakukan kemampuan yang ditunjukkan Karina kurang maksimal, begitu juga ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* pada siklus I Karina masih memerlukan penyesuaian karena kegiatan mewarnai tersebut termasuk hal yang baru dan ketika pelaksanaan siklus II kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan *cotton bud* kemampuan motorik halus Karina dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi dapat berkembang maksimal karena sudah mulai terbiasa dengan kegiatan mewarnai yang dilakukan. Kemampuan motorik halus Naya ketika pra tindakan berada pada kriteria BSB tetapi pada siklus I mengalami penurunan menjadi BSH tetapi pada pelaksanaan siklus II dapat kembali mencapai kriteria BSB. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi ketika menggunakan krayon dan alat berbeda memerlukan penyesuaian sehingga pada pelaksanaan siklus I ketika kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* kemampuan motorik halus anak mengalami penurunan dan mengalami peningkatan kembali ketika pelaksanaan siklus II kegiatan mewarnai

dilakukan menggunakan *cotton bud* saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Naya dalam menerima hal yang baru memerlukan waktu yang lebih lama, tetapi ketika fokus pada 1 kegiatan yang sama Naya cepat untuk menerima stimulasi yang diberikan.

Kemampuan motorik halus Sasa, Ainin Deni dan Arta selama pra tindakan sampai pelaksanaan siklus I dan II berada pada kriteria BSH. Walaupun selama pra tindakan sampai pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan persentase. Hal ini disebabkan karena Sasa dan Ainin umurnya masih kurang dibandingkan dengan teman-teman yang lain sehingga perkembangannya juga berbeda. Sedangkan Arta dan Deni ketika pelaksanaan siklus II tidak berangkat 1 kali sehingga stimulasi yang diberikan kepada Arta dan Deni berbeda dengan teman-teman yang lain dan berdampak pada kemampuan motorik halusnyanya. Selain itu, Arta dan Deni ketika berangkat sebelum kegiatan mewarnai dimulai sempat bertengkar dan salah satu menangis sehingga berdampak pada kegiatan mewarnai yang akan dilaksanakan menjadi tidak berkonsentrasi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus setiap anak untuk mencapai kemampuan motorik halus yang maksimal dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II setiap hasil yang dicapai oleh anak juga berbedabeda. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan anak Sumantri (2005: 148) yang menyatakan bahwa perkembangan dan pembelajaran memperhatikan perbedaan individual setiap anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu tidak adil apabila menyamakan kemampuan anak dalam menerima stimulasi yang diberikan.

Pembelajaran mewarnai gambar kelompok B RA Al-Ikhlas duy u .

Tahun Pelajaran 2019/2020

Kegiatan mewarnai sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B karena melalui kegiatan mewarnai anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu dari kemampuan memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan yang sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan mewarnai pada kelompok B sangat tepat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pamadhi (2011: 7.4) bahwa anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna. Ketika anak-anak senang atau suka melakukan kegiatan maka tujuan pemberian stimulasi dapat maksimal tercapai.

Kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada siklus I, menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda yaitu pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* hasilnya banyak anak yang mengalami kesulitan serta mengalami penurunan persentase dari pra tindakan. Kegiatan mewarnai pada siklus II dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja yaitu *cotton bud* hasilnya kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai secara rapi dapat berkembang sangat baik dan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan mewarnai yang dilakukan untuk anak kelompok A dengan usia 4-5 tahun belum bisa dilakukan dengan 3 alat mewarnai sekaligus, tetapi baru menggunakan 1 alat mewarnai saja.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui metode mewarnai gambar kelompok B RA Al-Ikhlash dudu . Tahun Pelajaran 2018/2019

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dilaksanakan dengan subjek penelitian sebanyak 18 anak, sehingga Guru dan peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan motorik halus. Selain itu, kesulitan juga dialami ketika mengkondisikan anak untuk berkonsentrasi.

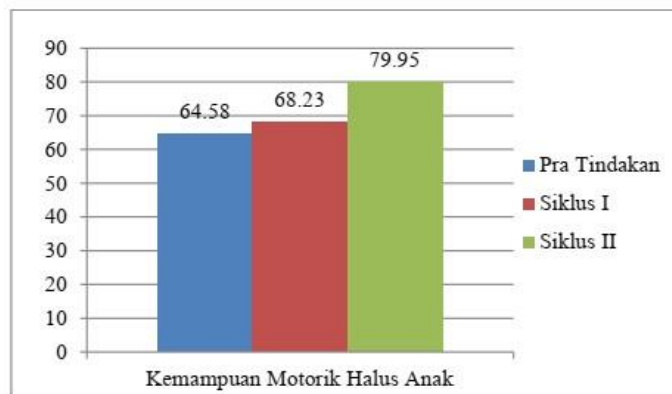
Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai telah dilaksanakan di kelompok B RA RA Al-Ikhlash dudu selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan.

Berikut ini merupakan rata-rata prosentase kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan, pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Tabel 7. Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan Kelas, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Indikator	Persentase (%) Sebelum Tindakan	Persentase (%) Siklus I	Persentase (%) Siklus II
1.	Memegang Alat Mewarnai	64,58%.	68,23%	79,95%
2.	Menggerakkan Pergelangan Tangan			
3.	Mewarnai Dengan Rapi			

Berdasarkan tabel 4.4. di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Ikhlas duyus. sebelum tindakan sebesar 64,58%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 68,23% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 79,95%.



Gambar 1 Diagram Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sampai siklus II. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dilakukan menggunakan *cotton bud* dan pewarna makanan karena kegiatan mewarnai jarang dilakukan di RA Al-Ikhlas duyus sehingga menimbulkan antusiasme yang tinggi dari anak dan stimulasi yang diberikan kepada anak dapat dilakukan secara maksimal karena stimulasi motorik halus yang diberikan menggunakan beberapa variasi.

Indikator keberhasilan yang tercapai serta peningkatan persentase yang terjadi dari sebelum tindakan ke siklus I dan dilanjutkan pada siklus II dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan selama 6 kali pertemuan dimulai dari kegiatan mewarnai yang mudah ke sulit.

Selain itu, kegiatan mewarnai dilaksanakan secara berulang-ulang untuk mencapai hasil yang maksimal dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Hal tersebut sesuai pendapat Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 11) yang menyatakan bahwa pengembangan motorik halus dilakukan secara bertahap serta berulang-ulang sesuai kemampuan anak.

KESIMPULAN

Tuban Tahun Pelajaran 2019 /2020 berbeda, untuk mencapai kemampuan motorik halus yang maksimal dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II setiap hasil yang dicapai oleh anak juga berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan anak bahwa perkembangan dan pembelajaran memperhatikan perbedaan individual setiap anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu tidak adil apabila menyamakan kemampuan anak dalam menerima stimulasi yang diberikan.

5.3.2. Pembelajaran mewarnai gambar kelompok B RA RA Al-Ikhlas duyū .

Tahun Pelajaran 2019/2020 sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Ikhlas duyū . karena melalui kegiatan mewarnai anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu dari kemampuan memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan yang sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan mewarnai pada kelompok B sangat tepat 5.3.3. Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Ikhlas duyū Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari 86 sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda dan anak-anak merasa kesulitan karena 3 stimulasi diberikan sekaligus sehingga peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 3,65% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 11,72% dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Adi, D. 2001. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya : Fajar Mulya.
- Anisa Kartikasari. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia*



5 – 6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Al-Iqra' Mataram Tahun Ajaran 2012/2013. Jurnal Pesona PAUD (Vol.1.No.1).

Anita Yus. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. \

Asthika, Dewi. 2005. *Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Tumbuhan melalui Strategi Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas IV Purworejo*. Online. <http://www.wordpress.com/pdf.com>. Online. Diakses tanggal 14 Desember 2019.

Bambang Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2009, *Mengenal dan Memahami Tumbuh Kembang dan Kepribadian Anak Cerdas Intimewa dan Bakat Istimewa (Gifted Children & Talented Children)*, Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah,

Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hartati Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Harun R., Mansyur & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Hawadi, Reni Akbar. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sikap Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.

Hurlock, Elizabeth B. 2008. *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Meitasari Tjandra dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.

Iva Noorlaila. 2010. *Buku Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Kamtini, dan Husni Wardi Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Kartono, Kartini, 2009. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya.

- Kasihani Kasbolah. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Morrison, S George. 2012. *Buku Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerjemah: Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. Jakarta: PT Indeks.
- MS Sumantri. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Muhammad Ngajenan, 2000. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, Semarang: Dahara Prize
- Nana S. Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Rosmala Dewi. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusdinal. 2005. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Diknas.
- Sa'dun Akbar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Shofiyah. 2013. *Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Al Uswah*. *Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya* (Vol.2.No.2).
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Soemiarti Patmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks,
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Syamsuar Mochtar, 2007. *Dimensi Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syamsudin A.R. & Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.